

Gereja yang Mengutus: Melintas Batas

Yesaya 52: 13-15; Roma 15: 14-21; Matius 10: 16-31

Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.

(Matius 28:19-20a)

Ucapan Yesus di akhir pelayanan-Nya di bumi tentulah sangat penting. Dia bisa memilih mengatakan hal lain, tetapi kalimat-kalimat inilah isi hati dan fokus-Nya. Ini bukan sekadar curhat, melainkan sebuah amanat dari Pribadi yang berkuasa atas alam semesta. Seberapa sering kita yang mengaku pengikut Yesus, dan gereja-Nya, telah merenungkan dan melakukannya?

Mari memikirkan amanat ini bersama. Pertama-tama, Yesus menghendaki para murid-Nya untuk pergi, melakukan sesuatu, tidak tinggal diam di zona nyaman. Mereka harus mengambil inisiatif, berusaha sedemikian rupa, agar orang lain juga dapat menjadi murid Yesus seperti mereka. Caranya? Dengan membaptis dan mengajar. Dengan dibaptis, seseorang memutuskan untuk meninggalkan cara hidup yang lama dan menggantungkan diri sepenuhnya pada anugerah Allah. Dengan diajar, ia belajar untuk mencerminkan pengajaran dan kehidupan Kristus, yang kini menjadi Tuhan dan Juru Selamatnya. Orang dengan kualitas murid ini harus dihasilkan di semua bangsa, atau lebih tepatnya, semua suku bangsa. Ketika diajar melakukan segala perintah Kristus, artinya para murid baru ini juga harus mengulangi proses yang sama: pergi, menjadikan murid dengan membaptis dan mengajarkan semua perintah Kristus

Amanat Yesus menegaskan apa yang Dia kehendaki dari para murid-Nya. Kita, sebagai gereja, tidak dipanggil untuk sekadar menjadi jemaat yang aktif dalam persekutuan dan kegiatan sosial. Kita diperintahkan untuk menghasilkan murid dari segala suku bangsa! Dengan mengutus dan sungguh-sungguh mendukung orang-orang yang terpanggil untuk pergi melintas batas, menjangkau suku-suku yang terabaikan (*unreach people*), Mari periksa lagi semua kesibukan kita sebagai seorang kristiani dan gereja. Adakah kita sedang menaati amanat Yesus? Sekarang saatnya kita satukan tekad kita untuk terlibat dengan-Nya dalam pekerjaan misi

lintas batas-Nya.

AMANAT TERAKHIR-NYA SEHARUSNYA
MENJADI PERHATIAN KITA YANG TERUTAMA